

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pemerintah telah menetapkan kebijakan program usaha ekonomi produktif bagi wanita rawan sosial ekonomi sebagai program prioritas utama yang bertujuan membantu individu yang membutuhkan layanan kesejahteraan sosial. Di antara mereka yang mendapat manfaat dari program ini adalah perempuan yang berada dalam kondisi sosial-ekonomi yang rentan. Implementasi program usaha ekonomi produktif pada wanita rawan sosial ekonomi di Kota Payakumbuh sudah dilaksanakan, terbukti melalui pendistribusian barang penunjang usaha kepada penerima manfaat program.

Kolaborasi antara Dinas Sosial Kota Payakumbuh dan tim Verval berperan penting dalam pendistribusian dan pendataan data program. Saat pertama kali program ini diturunkan oleh Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, Dinas Sosial Kota Payakumbuh dan tim Verval bekerja sama untuk melakukan verifikasi dan validasi data terkait wanita rawan sosial di Kota Payakumbuh, dengan memedomani data tahunan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) yang ada di Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Selain itu, tim Verval juga melakukan kunjungan lapangan untuk mengidentifikasi calon penerima manfaat dari program usaha ekonomi produktif. Proses pengumpulan data ini sejalan dengan peraturan yang ditetapkan bagi

masyarakat yang berhak menerima bantuan ini. Berikut diuraikan tata cara penyaluran bantuan program ekonomi produktif pada wanita rawan sosial ekonomi di Kota Payakumbuh:

- 
- a. Setelah program turun dari Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, Dinas Sosial Kota Payakumbuh melakukan pendataan bekerja sama dengan tim verval yang telah dibentuk.
 - b. Data calon penerima program diambil dari data tahunan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Payakumbuh dan dari survei lapangan yang dilakukan oleh tim verval.
 - c. Calon penerima bantuan program usaha ekonomi produktif harus masyarakat yang berstatus wanita rawan sosial ekonomi dengan syarat wanita usia 18-59 tahun, janda, sudah menikah atau belum menikah, dan tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Selain itu, wanita yang juga ibu rumah tangga dan pencari nafkah utama keluarga.
 - d. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan verifikasi dan validasi terkait nama-nama calon penerima bantuan.
 - e. Setelah itu data yang berisi calon penerima bantuan program usaha ekonomi produktif diberikan kepada Dinas Sosial Provinsi Sumatra Barat

- f. Setelah data penerima tersebut disetujui oleh Dinas Sosial Provinsi Sumatra Barat, selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terpilih penerima bantuan program usaha ekonomi produktif.
- g. Sosialisasi dilakukan bersamaan dengan pelatihan kewirausahaan dan pembagian barang bantuan.

Implementasi program usaha ekonomi produktif pada wanita rawan sosial ekonomi di Kota Payakumbuh sudah berjalan cukup dengan baik. Koordinasi dan komunikasi antara Dinas Sosial Provinsi Sumbar, Dinas Sosial Kota Payakumbuh, dan pendamping program juga berjalan cukup efektif. Aspek penting dari komunikasi ini melibatkan pengumpulan data akurat mengenai wanita rawan sosial ekonomi yang membutuhkan bantuan, memastikan bahwa bantuan tersebut sampai ke penerima yang dituju. Setelah itu barulah diadakan sosialisasi mengenai program tersebut kepada para wanita rawan sosial ekonomi agar dapat memahami tentang manfaat dan kegiatan dari program ini. Tetapi dalam proses pelaksanaan program, terjadi komunikasi yang tidak merata antar penerima program oleh para pendamping. Terdapat wanita rawan sosial ekonomi penerima bantuan yang tidak mendapatkan pendampingan setelah barang bantuan dibagikan, tetapi di sisi lain ada wanita rawan sosial ekonomi yang didatangi oleh pendamping sesuai jadwalnya yaitu 2-3 kali selama program berjalan. Tidak meratanya pendampingan ini disebabkan oleh adanya satu pendamping yang ditugaskan untuk mendampingi sejumlah besar individu, berkisar antara 50 hingga 100 orang, sehingga sulit untuk mempertahankan kendali.

Sumber daya yang ada pada implementasi program ini juga sudah baik. Bisa dilihat dengan sumber daya aparatur yang menjadi implementor dalam program ini adalah orang-orang yang sudah terbiasa membantu mendampingi masyarakat menangani kesejahteraan sosial. Sehingga sumber daya aparatur yang dilibatkan dalam implementasi program ini merupakan orang-orang yang sudah memadai dan matang. Sedangkan untuk sumber daya fasilitas, penerima mempunyai kebebasan untuk memilih barang-barang tertentu yang mereka perlukan untuk mendukung usaha bisnis mereka di kemudian hari. Jadi, para penerima program dapat menyesuaikan barang yang akan diminta sesuai dengan bidang usaha mereka. Strategi ini memastikan bahwa barang-barang yang diberikan digunakan secara efektif dan memenuhi kebutuhan wanita rawan sosial ekonomi dalam menjalankan usaha mereka.

Disposisi pada implementasi program ini juga sudah sangat baik. Dinas Sosial Kota Payakumbuh menunjukkan dedikasinya yang maksimal dalam melaksanakan program yang diturunkan oleh Dinas Sosial Provinsi Sumatra Barat ini, Dinas Sosial juga membuat surat keterangan yang kemudian ditandatangani oleh walikota Payakumbuh. SK tersebut berisi nama-nama WRSE penerima bantuan program usaha ekonomi produktif ini. Pendamping yang terlibat dalam program ini juga memiliki komitmen yang kuat untuk menyukseskan program ini dan juga pendamping merupakan pekerja sosial masyarakat yang sudah lama mengabdikan dan banyak membantu terkait dengan masalah sosial yang ada di masyarakat.

Struktur birokrasi yang dijalankan dalam program ini juga sudah baik. Birokrasi yang ada pada program ini dimulai dari dinas Sosial Provinsi Sumatra Barat yang menurunkan program tersebut ke Dinas Sosial Kota Payakumbuh untuk kemudian dijalankan di Kota Payakumbuh. Selanjutnya Dinas Sosial Kota Payakumbuh yang menangani pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial khususnya wanita rawan sosial ekonomi juga terlibat dalam program ini kemudian bekerja sama dengan tim pendamping yang telah dibentuk. Struktur birokrasi pada program ini tersedia mulai dari tingkat tinggi hingga tingkat rendah. Hal ini dilakukan untuk memastikan agar setiap lembaga yang ditunjuk memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Meskipun implementasi program ini telah dilaksanakan dengan cukup baik, terdapat beberapa hambatan dan kesulitan yang muncul selama pelaksanaannya. Terutama, ada oknum wanita rawan sosial ekonomi penerima bantuan memilih untuk menjual barang-barang bantuan yang telah didapatkan. Hal ini menyimpang dari tujuan utama program ini, yaitu untuk mendukung perempuan dalam membangun dan mempertahankan usaha mereka sendiri. Selain itu, ada beberapa kasus di mana wanita rawan sosial ekonomi penerima bantuan memanfaatkan barang-barang bantuan untuk keperluan pribadi atau konsumsi sehari-hari, dibandingkan menggunakannya untuk mengembangkan usaha kewirausahaan mereka.

Mereka beralasan bahwa barang tersebut dibeli dengan dana pemerintah, sehingga mereka yakin tidak ada pihak yang dirugikan jika barang tersebut dijual.

Kendala dan tantangan yang lainnya adalah adanya protes dari sebagian masyarakat yang tidak menerima bantuan. Meskipun dari sisi program jelas bahwa masyarakat tidak bisa begitu saja menerima bantuan dari program ini karena program tersebut secara khusus ditujukan kepada wanita rawan sosial ekonomi di Kota Payakumbuh. Oleh karena itu pendamping mencoba menjelaskan kepada masyarakat bahwa program tersebut hanya menyasar wanita rawan sosial ekonomi dan kuota yang diberikan oleh Dinas Sosial Provinsi Sumatra Barat berdasarkan data yang telah diberikan oleh tim verval dan Dinas Sosial Kota Payakumbuh.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti jabarkan serta merujuk pada penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Program Usaha Ekonomi Produktif pada Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Kota Payakumbuh maka peneliti mempunyai saran secara akademis dan praktis:

6.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih untuk penelitian selanjutnya mengenai implementasi kebijakan publik. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk membahas Evaluasi dan dampak jangka panjang dari program usaha ekonomi produktif terhadap kondisi sosial ekonomi wanita yang terlibat, termasuk perubahan pendapatan, akses pendidikan anak, dan kesehatan keluarga.

6.2.2 Saran Praktis

Peneliti menyarankan agar Dinas Sosial Kota Payakumbuh untuk menambah sumber daya manusia yang dijadikan sebagai pendamping program agar komunikasi antara pendamping dengan masyarakat penerima bantuan dapat berjalan dengan baik selama pelaksanaan program usaha ekonomi produktif ini. Selain itu harus ada pendampingan dan pengawasan yang rutin agar program ini dapat terkendalikan dengan baik.

